

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan kebersihan dan pemeliharaan lingkungan di SDN 7 Makale Selatan pada kelas IV masih memerlukan perhatian serius. Dari dua puluh siswa kelas IV, masih terdapat sembilan belas siswa yang belum konsisten menunjukkan kepedulian terhadap pemeliharaan taman sekolah, mereka sering membuang sampah sembarangan dan kurang tertib dalam menjaga kebersihan di dalam dan sekitar kelas. Jika kondisi ini tidak diatasi melalui upaya pembinaan, siswa cenderung bertindak semaunya sendiri sehingga lingkungan sekolah menjadi tidak teratur.

Konteks pendidikan agama Kristen, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memegang peranan penting untuk menanamkan nilai-nilai etika lingkungan hidup, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan membimbing siswa memahami tanggung jawab merawat lingkungan ini sejalan dengan mandat penciptaan dalam Kitab Kejadian pasal 1 dan 2, guru PAK dapat mendorong siswa melakukan tindakan nyata, seperti menjaga kebersihan kelas, dan tidak membuang sampah sembarangan, merawat tanaman sekolah, dan mengikuti kerja bakti sekolah. Implementasi etika Kristen lingkungan hidup oleh guru PAK diharapkan dapat menciptakan suasana kelas dan sekolah yang lebih tertib, sehat, dan harmonis.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan guru PAK dalam mengimplementasikan etika Kristen lingkungan hidup pada siswa kelas IV SDN 7 Makale Selatan, serta untuk mengetahui upaya yang dilakukan dan hambatan yang dihadapi dalam proses pembinaan tersebut.

Etika Kristen lingkungan hidup menekankan tanggung jawab manusia sebagai citra Allah untuk memelihara ciptaan-Nya dengan penuh hormat, menghindari eksploitasi, dan mempraktikkan pertobatan terhadap perilaku merusak alam, khususnya perilaku tidak menjaga kebersihan.¹ Akan tetapi, kurangnya pemahaman tentang hubungan iman dengan pelestarian lingkungan bagi pelajar Kristen merupakan sebuah hambatan, sebab terdapat kemungkinan bahwa mereka belum menyadari korelasi antara keyakinan religius dengan kewajiban merawat ciptaan Allah. Upaya mengaitkan prinsip-prinsip ekologis dengan dogma Kristen membutuhkan metode yang akurat supaya peserta didik mengerti bahwa perhatian pada alam sekitar merupakan elemen tak terpisahkan dari keyakinan mereka. Berdasarkan Kejadian 1:28; 2:15, Tuhan membentuk umat manusia dengan tujuan untuk menguasai serta memelihara alam semesta sebagai tempat tinggal yang lestari. Selaku pemegang amanat ilahi, umat manusia mengemban kewajiban dalam menata, menjaga, serta memberdayakan bumi

¹David Bigman, *Globalization and the Least Developed Countries: Potentials and Pitfalls* (Inggris: CABI, 2007), 57–68.

demi kesejahteraan bersama.² Oleh karena itu, umat manusia mengemban kewajiban dalam mengatur, merawat, serta menjaga lingkungan demi kesejahteraan bersama.

Ekoteologi Kristen, sebagaimana dikembangkan oleh pakar seperti Dantje T. Sembel menekankan bahwa manusia sebagai citra Allah (*Imago Dei*) memiliki mandat untuk memelihara ciptaan Tuhan dengan penuh tanggung jawab, menghindari eksploitasi alam, dan mempraktikkan pertobatan ekologis. Teori ini mengintegrasikan ajaran Alkitab seperti Kejadian 1:28 dan 2:15, di mana manusia diperintahkan untuk "mengusai" dan "memelihara" bumi, dengan isu lingkungan modern seperti pelestarian ekosistem sekolah.³ Di konteks SDN 7 Makale Selatan, pendekatan ini dapat diterapkan melalui pembelajaran PAK yang menghubungkan iman Kristen dengan kesadaran ekologi, misalnya mengajarkan bahwa kepedulian lingkungan adalah wujud ketaatan kepada Tuhan.

Pada umumnya pendidikan yang dilaksanakan pada setiap lembaga pendidikan adalah menerapkan pendidikan yang menjadikan setiap manusia memiliki wawasan, keterampilan, serta norma yang baik guna menghadapi realitas hidup secara mandiri dan bertanggung jawab. Pendidikan tersebut juga bertujuan membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan peduli teradap

²Mumu Andre Shevcenco, *Teologi Holistik* (PT. Revormasi Jangkar Philosophia, 2025), 441.

³Dantje T. Sembel, *Ekoteologi Dalam Perspektif Kristen* (Penerbit Buku dan Majalah Rohani, 2023), 81.

lingkungan. Sistem Pendidikan Nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan jika sistem pendidikan di ranah nasional memiliki fungsi untuk meningkatkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang memiliki martabat guna mencerahkan peradaban negara, dengan tujuan mendorong pertumbuhan kapasitas siswa supaya tumbuh sebagai insan yang meyakini dan patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki kesehatan, berwawasan, terampil, inovatif, otonom, serta bertransformasi menjadi penduduk negara yang menjunjung demokrasi dan memiliki rasa tanggung jawab.⁴

Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan individu yang bersedia mendedikasikan hidupnya guna mengajar, membangun karakter murid, serta mengarahkan peserta didik untuk menanamkan nilai moral.⁵ Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Kristen pada setiap institusi pendidikan amat memegang peranan penting bukan hanya mengajarkan teori tetapi juga mengajar tentang praktek langsung yang bisa mengubah pola pikir dan perilaku siswa serta spiritualitas siswa. Setiap guru yang mengajar disekolah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar pendidik serta fasilitator.

⁴Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)* (Indonesia: Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

⁵Andrianus Naban, "Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang Mempersembahkan Tubuh Roma 12:1-3," *Jurnal Teologi "Cultivation"* 4, no. 1 (2020): 2.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada SDN 7 Makale Selatan menurut Ibu Priyanti Lama, S.Pd, bahwa penerapan yang dilakukan selama ini telah menyediakan tempat sampah di setiap kelas dan jadwal piket dalam kelas serta terus menghimbau semua peserta didik guna tetap merawat dan menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersinerji. Namun, masih ada sembilan belas siswa yang belum memperhatikan kebersihan dengan baik. Siswa yang masih membuang sampah sembarangan biasanya dipengaruhi oleh lingkungan rumah. Jika anak-anak dibiasakan membuang sampah pada tempatnya sejak kecil di rumah, kebiasaan itu akan terbawa hingga ke sekolah. Sebaliknya, jika anak-anak terbiasa membuang sampah sembarangan di rumah atau lingkungan tempat tinggalnya, kebiasaan tersebut akan sulit ditinggalkan. Oleh karena itu, dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, perlu benar-benar membangun kesadaran siswa agar lingkungan sekolah tetap bersih dan sehat.⁶ Dengan demikian, guru PAK sangat berperan penting dalam mengimplementasikan etika Kristen lingkungan hidup melalui pembangunan kesadaran siswa dan keterlibatan keluarga, sehingga kebiasaan membuang sampah pada tempatnya terbentuk dan lingkungan sekolah tetap bersih serta sehat.

Di SDN 7 Makale Selatan, khususnya pada kelas IV dengan jumlah anak sekitar dua puluh siswa, implementasi dapat dilakukan melalui

⁶Priyanti Lama, Wawancara oleh penulis, Makale 17 Maret 2026.

pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Kristen lingkungan hidup secara terstruktur dan berkelanjutan, baik dalam kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. SDN 7 Makale selatan sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki tanggung jawab membentuk karakter siswa agar memiliki kesadaran menjaga lingkungan sekolah. Namun pada kenyataannya, masih ada siswa kelas IV yang membuang sampah sembarangan di halaman, kelas, maupun sekitar lingkungan sekolah. Edukasi lingkungan menjadi salah satu upaya strategi untuk menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan. Melalui pembelajaran, pembiasaan, dan program sekolah seperti kerja bakti atau penyediaan tempat sampah terpilah, dan di harapkan terjadi perubahan perilaku pada siswa kelas IV tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh *Nober Sulle* mengenai “Analisis Peran Guru PAK terhadap penagajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis lingkungan hidup di SMP PGRI Buntudatu, wilayah Kecamatan Mengkendek, Daerah Tana Toraja”. Dari penelitian tersebut fokus pada, bagaimana guru PAK mengajarkan Pendidikan agama Kristen yang berwawasan lingkungan hidup serta sejauh mana pengajaran tersebut membentuk kesadaran siswa menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.⁷

⁷Nober Sulle, *Analisis Peran Guru PAK Terhadap Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Lingkungan Hidup Di SMP PGRI Buntudatu Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja* (Tana Toraja: Skripsi: IAKN Toraja, 2019), 3.

Juga dilakukan oleh *Yosefo Gule* mengenai “Pendidikan Agama Kristen berwawasan lingkungan hidup: Kajian metodologi dan implementasinya di sekolah”. Dari Penelitian ini berfokus untuk mengkaji konsep dan metode Pembelajaran agama Kristen dengan orientasi alam sekitar termasuk peran guru PAK, budaya sekolah, kegiatan rutin, keteladanan, pengkondisian lingkungan, serta keterlibatan orangtua dan gereja dalam Pendidikan peduli lingkungan sekolah.⁸

Dalam penelitian terdahulu, hal yang membedakan penelitian ini terhadap penelitian terdahulu yakni penelitian ini sama-sama membahas mengenai peran guru PAK namun berfokus pada lingkungan hidup penelitian yang kedua berfokus pada wawasan lingkungan hidup. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada etika Kristen lingkungan hidup.

Merujuk pada konteks permasalahan sebelumnya, kasus utama kasus pokok yang dikaji dibahas adalah masalah peserta didik yaitu membuang sampah sembarangan, tidak menjaga kebersihan di dalam kelas, tidak merawat tanaman sekolah, serta di lingkungan sekolah SDN 7 Makale Selatan, yang dipengaruhi oleh kebiasaan buruk dari lingkungan rumah dan kurangnya kesadaran akan kebersihan. Hasil observasi dan wawancara awal dengan Ibu Priyanti Lama, S.Pd., menunjukkan bahwa meskipun sekolah

⁸Yosefo Gule, “Pendidikan Agama Kristen Berwawasan Lingkungan Hidup: Kajian Metodologi Dan Implementasinya Di Sekolah,” *Eresi: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, no. 2 (September 2020).

telah menyediakan tempat sampah di setiap kelas dan terus menghimbau siswa untuk menjaga kebersihan, masih ada siswa yang acuh tak acuh, sehingga lingkungan sekolah menjadi kotor dan tidak sehat. Kasus ini menyoroti peran penting guru PAK dalam mengintegrasikan etika Kristen lingkungan hidup melalui pembelajaran terstruktur, pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler seperti kerja bakti, serta keterlibatan keluarga untuk membangun kesadaran dan perubahan perilaku siswa agar membuang sampah pada tempatnya secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti masalah tersebut dengan judul analisis peranan guru PAK dalam mengimplementasikan etika Kristen lingkungan hidup pada siswa kelas IV SDN 7 Makale Selatan.

B. Fokus Masalah

Fokus utama permasalahan adalah kurangnya pemahaman ekologi khususnya pada siswa kelas IV SDN 7 Makale Selatan, di mana siswa masih sering membuang sampah sembarangan dan tidak merawat tanaman sekolah sehingga kelas dan lingkungan sekolah menjadi kotor dan tidak sehat, meskipun sekolah bertanggung jawab membentuk karakter peduli lingkungan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis peranan guru

PAK dalam mengimplementasikan etika Kristen lingkungan hidup pada siswa kelas IV SDN 7 Makale Selatan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan guru PAK dalam mengimplementasikan etika Kristen lingkungan hidup pada siswa kelas IV SDN 7 Makale Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibangun dalam pandangan teoritis dan pandangan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Melakukan penelitian tentang peran guru PAK dalam mengimplementasikan etika Kristen lingkungan hidup, maka akan diketahui bagaimana cara mendidik anak dalam menanamkan etika Kristen lingkungan hidup sehingga tercipta suasana yang baik dan bersinergi dengan lingkungan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru PAK:

Memberikan panduan bagi guru PAK di SDN 7 Makale Selatan untuk mengatasi perilaku membuang sampah sembarangan

melalui pembelajaran interaktif, kerja bakti, dan program ekstrakurikuler.

b. Bagi Siswa:

Menumbuhkan kesadaran tanggung jawab sebagai pengelola ciptaan Tuhan, sehingga siswa terbiasa meletakkan limbah di fasilitas pembuangannya, memelihara kebersihan lingkungan institusi pendidikan secara rutin serta memelihara tanaman di sekolah. Hal ini juga mendukung pembentukan generasi yang bertanggung jawab atas lingkungan bersih dan sehat.

c. Bagi sekolah:

Membantu sekolah dasar negeri lainnya dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan dengan mengintegrasikan nilai Kristen, sehingga meningkatkan efektivitas edukasi lingkungan.

F. Sistematikan Penulisan

Adapun sistematika penulisan proposal skripsi lebih jelas dilihat dari uraian berikut:

BAB I: Pendahuluan, dalam bab ini akan diuraikan tentang pendahuluan yang di dalamnya meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori, pada bagian ini menguraikan berbagai teori-teori yang melandasi penelitian terhadap permasalahan yang ada.

BAB III: Metode Penelitian, bagian ini memuat jenis metode penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data dan pengajuan keabsahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Analisis, dari bagian tersebut mencakup tinjauan menyeluruh tempat studi, rincian temuan penelitian dan evaluasi hasil penelitian.

BAB V: Penutup, dalam bab ini memuat kesimpulan dan saran